

**STRATEGI PENGEMBANGAN
TAMAN BACAAN MASYARAKAT RUMAH ASA
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Pada Program Studi Ilmu Perpustakaan



Oleh:

Dewi Fatma Wati

NIM. 10140114

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dewi Fatma Wati

NIM : 10140114

Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Strategi Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat Rumah Asa Yogyakarta" adalah hasil karya peneliti sendiri bukan jiplakan ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah menjadi rujukan dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti ada penyimpangan dalam penyusunan karya ini, maka tanggung jawab ada pada peneliti.

Demikian surat ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 November 2015



Dewi Fatma Wati
NIM: 10140114

Faisal Syarifudin, S.Ag., S.S, M.Si

Dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Dewi Fatma Wati

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Dewi Fatma Wati

NIM : 10140114

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Judul : Strategi Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat Rumah Asa
Yogyakarta

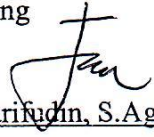
Dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu pada program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini saya berharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dipertanggungjawabkan pada sidang munaqosah. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 November 2015

Pembimbing


Faisal Syarifudin, S.Ag., S.S, M.Si

NIP. 19750614200112 1 0004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor: UIN.02/DA/PP.00.9/3024 /2015

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

STRATEGI PENGEMBANGAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT RUMAH ASA YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Dewi Fatma Wati

NIM : 10140114

Telah dimunaqosyahkan pada : Rabu, 02 Desember 2015

Nilai Munaqosyah : A/B

Dan telah dinyatakan diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQOSYAH
Ketua Sidang

Faisal Syarifuddin, S.Ag., SS., M.Si.
NIP. 19750614 200112 1 004

Penguji I

Dr. Tafrikhuddin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19730205 199903 1 003

Penguji II

Hj. Siti Rohaya, S.Ag., MT.
NIP. 19790622 200604 2 003



Yogyakarta, 16 Desember 2015
Dekan
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.
NIP. 19631111 199403 1 002

MOTTO

Pekerjaan besar tidak dihasilkan dari kekuatan, melainkan
oleh ketekunan

~ Samuel Johnson ~

Ilmu itu diperoleh dari lidah yang gemar bertanya serta
akal yang suka berpikir

~ Abdullah bin Abbas ~

Pendidikan bukanlah suatu proses untuk mengisi wadah
yang kosong, akan tetapi pendidikan adalah suatu proses
menyalakan api pikiran

~ W.B. Yeats ~

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. **Ibu Shonifah**, Ibunda yang saya cintai dan hormati karena beliau adalah motivator, guru, serta ibu yang tangguh yang telah bekerja keras membesarkan saya.
2. **Alm. Bapak Kustidjo**, Ayahanda yang selalu menginspirasi saya untuk menjadi orang yang lebih baik lagi, beliau adalah kebanggaan saya yang selalu saya rindukan.
3. **Mas Bagus Malik Alwi**, teman yang selalu menemani dan mengingatkan saya dengan penuh kasih sayang.
4. Saudara kandung, **Mbak Sri, Mas Teguh, Mbak Ari** dan saudara ipar saya (**Mas Uun, Mbak Ika, Mas Santo**) yang selalu memberikan dukungan serta perhatian untuk adik bungsunya ini.
5. Keponakan saya tercinta, **Salsa, Kayla, Arsa** yang selalu menghibur dengan tingkah unik masing-masing yang membuat saya rindu akan suasana rumah.

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن سيدنا محمدا عبده ورسوله. اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayahNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, “Strategi Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat Rumah Asa Yogyakarta”. Adapun penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik bantuan secara moril maupun materiil berupa bimbingan/ pengarahan yang tidak ternilai harganya. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih dengan tulus ikhlas dan kesungguhan hati kepada:

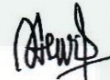
1. Bapak Dr. Zamzam Afandi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Marwiyah, S.Ag., SS., M.Lis. selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
3. Bapak Tafrikhuddin, S.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik yang telah mendukung kelancaran penulisan skripsi ini.

4. Bapak Faisal Syarifudin, S.Ag., S.S, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan pengarahan kepada peneliti dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.
6. TBM Rumah Asa: Bu Uut, Pak Indra, Mbak Ningsih, Mbak Yanti, Fatih serta si kecil Faris yang telah membantu, dan memberikan masukan kepada peneliti dalam menyusun skripsi.
7. Bapakku Alm. Kustidjo dan Mamak Shonifah yang peneliti cintai dan sayangi, yang tiada henti selalu mendoakan, mencurahkan kasih sayang, memberikan semangat dan pengorbanan yang tulus ikhlas.
8. Teman setiaku, Mas Alwi yang membantu pengerjaan skripsi serta selalu memotivasi peneliti sehingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Teman-teman di Kost Bimasakti 39: Novi, Nurma, Amil, Fiksi, Atin, Sasa, Septi, Iik, Riska, Asfi, Nadzifa yang selalu menemani peneliti, memberikan keceriaan dikos, dukungan dan doa dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman Prodi Ilmu Perpustakaan angkatan 2010 dan 2011 yang telah memberikan warna-warni di almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas kebersamaan kalian.

11. Teman-teman KKN angkatan 83KT113 Nana, Ifa, Zen, Emil, Febri, Joe, Diah yang telah memberikan motivasi dan semangat.
12. Teman-teman Starcrusher Adventure Team SMA N 1 Wates terimakasih atas semangat dan dukungan yang diberikan kepada peneliti, semoga kebersamaan kita akan terus terjaga.
13. Serta semua pihak yang telah memberikan kontribusi/bantuan baik langsung maupun tidak langsung. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua jasa yang telah diberikan. Amin.

Peneliti berharap semoga kebaikan tersebut menjadi amal soleh serta mendapat balasan dan ridho dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa tulisan ini tidak luput dari kekurangan sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun akan diterima dengan lapang dada demi kesempurnaan tulisan ini. Peneliti berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Yogyakarta, 18 November 2015



Dewi Fatma Wati
NIM. 10140114

INTISARI

Dewi Fatma Wati (10140114), 2015. Strategi Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat Rumah Asa Yogyakarta

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan untuk mengembangkan Taman Bacaan Masyarakat Rumah Asa Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan melalui wawancara mendalam dengan informan yang dipilih secara *purposive sampling*. Proses analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman, yaitu (1) reduksi data: memfokuskan pada tema penelitian, (2) penyajian data: menjelaskan berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta (3) penarikan kesimpulan: menyimpulkan hasil analisis setelah tahapan analisis selesai. Sedangkan uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uji kredibilitas data yakni dengan peningkatan ketekunan dan triangulasi, uji *transferability*, uji *dependability* dan uji *confirmability*. Strategi pengembangan taman bacaan ini diteliti untuk mengetahui cara berpikir kreatif dalam mengelola suatu taman bacaan masyarakat. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan taman bacaan masyarakat meliputi (1) membangun TBM berbasis wirausaha, (2) pemberdayaan masyarakat, (3) menjalin relasi dengan pihak tertentu, (4) promosi di media sosial dan media massa serta (5) bergabung dengan komunitas. Saran yang diberikan untuk TBM Rumah Asa yakni setiap program kegiatan di TBM Rumah Asa sebaiknya terencana dan terjadwal sehingga tidak terkesan dadakan. Kedekatan mitra TBM Rumah bisa ditingkatkan dengan mengadakan kegiatan lain selain donasi buku dan training.

Kata Kunci : Strategi Pengembangan, Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat, Taman Bacaan Masyarakat

ABSTRACT

Dewi Fatma Wati (10140114), 2015. Developing Strategy of Public Reading Park Rumah Asa Yogyakarta

This research aims to understand strategy to develop public reading park Rumah Asa Yogyakarta. This research is qualitative study with the case study approach. The data collection was done through observation, documentation, and through in-depth interviews with informants who, which were selected purposive sampling. Process of analysis data using the theory Miles and Huberman, which are (1) reduction data: focused on the theme research, (2) the presentation of data describe based on observation, interview, and documentation, and the (3) withdrawal of conclusion: summarizing analysis after stage analysis done. While test the validity of data in the study is done by means of trials credibility data namely with an increase in diligence and triangulation, transferability test, dependability test and the comfirmability. Development strategy of public reading park examined to find out which way creative thingking in managing a public reading park. Resulted from the research can be concluded that public reading park development strategy covering of (1) building TBM based entrepreneurial, (2) community empowerment, (3) interweave relation by certain parties, (4) promotion in social media and mass media and (5) join with the community. Advice given to TBM Rumah Asa that every activity program in TBM Rumah Asa should be planned and scheduled so not impressed sudden. Proximity TBM Rumah Asa partner can be increased with hold activity other than donations books and training .

Keyword: Development Strategy, Development Public Reading Park, Public Reading Park

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
INTISARI	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Sistematika Pembahasan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
2.1 Tinjauan Pustaka	7
2.2 Landasan Teori.....	9

2.2.1 Pengertian Strategi	9
2.2.2 Pengembangan Perpustakaan	10
2.2.3 Dana Operasional	12
2.2.4 Taman Bacaan Masyarakat	14
2.2.4.1 Penyelenggaraan TBM	15
2.2.4.2 Layanan TBM	16
2.2.4.3 Fungsi TBM	17
2.2.4.4 Sumber Daya TBM	18
2.2.4.5 Sumber Pembiayaan TBM	20
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	25
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	26
3.3 Instrumen Penelitian.....	26
3.4 Informan Penelitian.....	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data	28
3.6 Teknik Analisis Data.....	30
3.7 Uji Keabsahan Data.....	32
BAB IV PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum TBM Rumah Asa.....	35
4.1.1 Letak Geografis	36
4.1.2 Sejarah Singkat.....	37
4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan.....	38
4.1.3 Struktur Organisasi	40
4.1.4 Layanan TBM Rumah Asa	42
4.1.5 Sumber Daya TBM Rumah Asa	43
4.2 Pembahasan.....	45

4.2.1 Sumber Pembiayaan TBM Rumah Asa	45
4.2.2 Strategi Pengembangan TBM Rumah Asa	53
4.2.3 Manfaat Strategi Pengembangan TBM Rumah Asa	60
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	62
5.2 Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	66



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Rincian Penggunaan Dana Bantuan TBM Rintisan dan Penguatan	21
Tabel 2 Rincian Penggunaan Dana untuk Sarana Peningkatan Mutu TBM Berbasis Elektronik	21
Tabel 3 Biodata Pengelola Harian TBM Rumah Asa	41



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Pola Pengembangan Perpustakaan di Indonesia	11
Gambar 2 Bagan Penyelenggaraan TBM.....	16
Gambar 3 TBM Rumah Asa	37
Gambar 4 Bagan Struktur Pengurus TBM Rumah Asa	40
Gambar 5 Produk Toko Asakura.....	47
Gambar 6 Kencleng Kreasi Toko Asakura	48
Gambar 7 TBM Rumah Asa mengikuti pameran	50
Gambar 8 Infak di TBM Rumah Asa.....	51
Gambar 9 Training Membuat Kerajinan dari Akrilik	56
Gambar 10 Profil Bu Uut sebagai Perempuan Inspiratif NOVA 2009.....	58
Gambar 11 Bazar Muslimah Kreatif Jago Jualan	59

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Catatan Kegiatan	66
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	68
Lampiran 3 Hasil Wawancara	69
Lampiran 4 Catatan Lapangan Pra Penelitian 1	95
Lampiran 5 Catatan Lapangan Pra Penelitian 2	97
Lampiran 6 Catatan Lapangan Pra Penelitian 3	99
Lampiran 7 Catatan Hasil Observasi 1	101
Lampiran 8 Catatan Hasil Observasi 2	103
Lampiran 10 Hasil Dokumentasi dari Facebook.....	104
Lampiran 11 Profil Informan	111
Lampiran 12 Surat Ketersediaan menjadi Informan	116
Lampiran 13 Kartu Bimbingan Skripsi	121
Lampiran 14 Surat Keterangan Melakukan Penelitian	123
Lampiran 15 Surat Penetapan Pembimbing	124
Lampiran 16 Surat Ijin Penelitian dari PEMDA DIY	125
Lampiran 17 Surat Ijin Penelitian dari Walikota Yogyakarta.....	126
Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup.....	127

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembudayaan gemar membaca sangatlah penting untuk diajarkan sejak dini pada anak-anak. Minat baca anak muncul ketika anak telah memiliki kemampuan membaca. Sedangkan budaya baca bisa terpelihara bila bahan bacaan terjangkau dan jenis yang tersedia sesuai dengan minat pembacanya.

Adapun pengertian dari minat baca (*reading interest*) menurut Purwono (2013:42) adalah kecenderungan pilihan seseorang terhadap sumber bacaan. Pemilihan ini bisa dilakukan berdasarkan format bahan bacaan (buku, majalah, koran, komik, *e-book*, dll), jenis (fiksi atau non fiksi), subyek (biografi, sejarah, seni, sastra), *genre*, pengarang, usia, jenis kelamin dsb. Sedangkan budaya baca adalah sikap, tindakan atau perbuatan untuk membaca secara teratur dan berkelanjutan sehingga menjadi sebuah kebiasaan atau budaya.

Sutarno (2008a:127) menyatakan bahwa pembudayaan gemar membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat. Pembudayaan kegemaran membaca pada masyarakat dilakukan melalui penyediaan sarana perpustakaan ditempat-tempat umum yang mudah dijangkau, murah dan bermutu. Salah satu sarana itu adalah pembentukan taman bacaan masyarakat atau TBM.

Menurut Kamus Perpustakaan dan Informasi yang disusun oleh Sutarno (2008b:209) taman bacaan adalah suatu tempat yang dilengkapi, ditata dan difungsikan untuk tempat membaca masyarakat disekitarnya. Fungsi taman

bacaan masyarakat sendiri menurut Buku Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (2012:7) adalah (1) sebagai sumber belajar yang menyediakan bahan bacaan utama berupa buku yang mendukung masyarakat pembelajar sepanjang hayat, (2) sebagai sumber informasi dengan menyediakan bahan bacaan berupa koran, tabloid, referensi, *booklet-leaflet*, dan akses internet yang digunakan masyarakat untuk mencari berbagai informasi, serta (3) sebagai tempat rekreasi-edukasi dengan buku-buku nonfiksi yang memberikan hiburan, mendidik dan menyenangkan.

Untuk mewujudkan fungsi taman bacaan tersebut tentunya diperlukan dukungan dari masyarakat sekitar. Pemilik taman bacaan masyarakat atau biasa kita sebut pengelola TBM harus bekerja sama dan mengolah strategi agar TBM yang dimilikinya menarik simpati pengunjung serta bisa dijadikan tempat rekreasi-edukasi yang diminati masyarakat. Tidak cukup menarik saja tetapi pengelola taman bacaan masyarakat juga dituntut untuk dapat menghidupi TBM yang dikelolanya sehingga kelangsungan hidup TBM terjaga.

Kamah (2001:25) yang menyatakan bahwa taman bacaan merupakan alternatif yang paling ampuh untuk meningkatkan kualitas SDM dikalangan masyarakat bawah. Untuk itu baik pengorganisasiannya maupun pembiayaannya diselenggarakan oleh masyarakat itu sendiri. Oleh karena pembiayaan taman bacaan masyarakat tersebut diselenggarakan oleh masyarakat itu sendiri maka perlu adanya strategi agar masyarakat mampu mengembangkan taman bacaan yang dimilikinya. Tentunya tidaklah mudah untuk mengembangkan taman bacaan

masyarakat agar kehadirannya terus diminati pengunjung serta selalu *update* dalam pengadaan sumber bacaan.

Pada bulan September 2014 peneliti melakukan observasi di sebuah taman bacaan masyarakat yang berada di kota Yogyakarta. Taman bacaan masyarakat tersebut berbasis wirausaha, dan setelah dilakukan wawancara singkat dengan pemiliknya yakni Ibu Rubi Utami Varalin atau lebih dikenal dengan Bu Uut diketahui bahwa TBM tersebut pernah meraih penghargaan sebagai TBM Kreatif dan Rekreatif dari Kementerian Pendidikan dan Budaya tahun 2013.

Menurut penuturan beliau TBM Rumah Asa bisa mendapat penghargaan karena TBM tersebut mandiri dalam pendanaannya dalam artian sumber pendanaan di TBM Rumah Asa sebagian besar tercover dari toko Asakura milik Bu Uut yang bersinergi dengan kegiatan di TBM. Selain karena adanya toko Asakura, ada faktor lain yang menjadikan TBM tersebut tetap eksis dan sering mendapatkan penghargaan serta menang perlombaan. Hal tersebut menjadi alasan peneliti untuk lebih dalam menelusuri sumber pembiayaan serta strategi yang digunakan dalam mengembangkan dana yang diperoleh TBM Rumah Asa.

Selain itu pada bulan Juni 2015 peneliti yang saat itu tergabung dalam tim *surveyor* TBM se-DIY dalam rangka pendataan untuk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat, Dirjen PAUDNI mendapatkan temuan bahwa hanya TBM di wilayah kota yang susah *disurvey*. Di Kabupaten Bantul, Sleman, Gunungkidul dan Kulonprogo dalam sebulan *survey* bisa diselesaikan sedangkan di wilayah kota Yogyakarta dalam waktu sebulan belum terselesaikan. Banyak TBM di wilayah kota Yogyakarta

yang sudah tidak beroperasi lagi. Hal ini menjadi kendala saat tim survey melakukan pendataan di wilayah kota Yogyakarta.

Permasalahan mereka hampir mirip yakni karena tidak adanya pengelola TBM yang aktif, minimnya kegiatan di TBM serta minimnya sumber dana yang dimiliki. Dana di sini biasanya digunakan untuk membeli bahan koleksi TBM agar selalu *update*. Selain itu pendanaan di TBM diperlukan untuk pengadaan kegiatan yang menarik minat baca ataupun minat kunjung pemustaka. Pemerintah sendiri sebenarnya telah mencanangkan pemberian bantuan dalam penyelenggaraan TBM. Oleh karena itu sebagai pengelola TBM dituntut untuk mempunyai wawasan luas serta kecakapan sehingga TBM yang ia kelola berkembang pendanaannya. Berbeda halnya dengan TBM yang bermasalah dan dinyatakan tidak beroperasi lagi, TBM Rumah Asa ini merupakan salah satu TBM di kota Yogyakarta yang tetap aktif menjalankan aktifitasnya sejak berdiri tahun 2009.

Hal ini menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian sehingga peneliti memilih judul "*Strategi Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat Rumah Asa Yogyakarta*", dengan harapan setelah selesainya penelitian ini maka akan ada inovasi tentang pengembangan taman bacaan masyarakat dan bisa dijadikan referensi untuk taman bacaan masyarakat ataupun perpustakaan lain agar mampu berkembang dan bertahan seiring berkembangnya zaman. Strategi pengembangan ini bisa digunakan untuk meningkatkan segala sesuatu yang sudah dicapai oleh TBM Rumah Asa. Maksudnya agar TBM Rumah Asa secara terencana dapat lebih berkembang dan maju.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dibuat rumusan masalah yakni bagaimana strategi pengembangan taman bacaan masyarakat Rumah Asa?

1.3 Batasan Masalah

Agar pemecahan masalah tidak menyimpang dari ruang lingkup penelitian maka perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan-batasan permasalahan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi pengembangan taman bacaan yang dikaji dalam penelitian ini lebih menekankan tentang cara dalam mengelola dana operasional yang diperoleh TBM Rumah Asa.
2. Dana operasional tersebut digunakan untuk mengadakan kegiatan, pengembangan koleksi dan penambahan sarana/prasarana yang menunjang kelangsungan hidup TBM Rumah Asa.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan Taman Bacaan Masyarakat Rumah Asa Yogyakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1. Menambah ilmu pengetahuan di bidang ilmu perpustakaan terutama dalam strategi pengembangan di suatu taman bacaan masyarakat.

2. Melatih kemandirian dan berpikir kreatif dalam pendanaan operasional di suatu taman bacaan masyarakat.
3. Menjadikan bahan pertimbangan atau bahan kajian tentang pengembangan taman bacaan masyarakat.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk menunjukkan rangkaian pembahasan secara sistematis sehingga jelas kerangka penelitian yang akan diajukan. Dalam penelitian ini disajikan dalam lima bab, diantaranya:

Bab I, pada bab ini peneliti akan menyajikan pendahuluan yang akan digunakan sebagai tinjauan umum mengenai masalah akademik yang akan dibahas dalam tulisan ini. Terdiri dari latar belakang masalah yang merupakan alasan kenapa penelitian ini harus dilakukan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, pada bab ini peneliti akan menyajikan sekaligus mendeskripsikan tentang beberapa penelitian sebelumnya dan landasan teori yang memuat teori-teori yang akan menjadi acuan atau referensi dalam pelaksanaan penelitian.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab VI berisi tentang gambaran umum Taman Bacaan Masyarakat Rumah Asa dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V berisi tentang penutup yang merupakan simpulan dan saran dari peneliti.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Setelah melakukan penelitian tentang strategi pengembangan Taman Bacaan Masyarakat Rumah Asa Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa TBM Rumah Asa menerapkan lima strategi untuk pengembangan taman bacaannya. Strategi tersebut diantaranya: **pertama** yakni membangun TBM berbasis wirausaha. Hal ini dilakukan dengan merintis toko Asakura sejak tahun 2012. Toko ini bersinergi dengan kegiatan di TBM dan keduanya berkolaborasi untuk sama-sama eksis dan berdaya guna. Strategi **kedua** yakni pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya program TIARA (Training Ibunda Rumah Asa) masyarakat yang merupakan pembaca dan mitra TBM Rumah Asa menjadi produktif dan memiliki jiwa kewirausahaan. Strategi **ketiga** yakni menjalin relasi dengan pihak tertentu. TBM Rumah Asa menjalin relasi dengan TBM yang menjadi mitranya. Strategi **keempat** yakni promosi di media sosial dan media massa. Pak Indra dan Bu Uut aktif memposting kegiatan TBM Rumah Asa serta produk yang dijual di toko Asakura di media sosial *facebook*. Postingan dari akun-akun *facebook* tersebut terbukti menarik perhatian pengunjung TBM dan donatur, sehingga mereka antusias untuk mengikuti kegiatan TIARA (Training Ibunda Rumah Asa) serta menghibahkan buku untuk TBM Rumah Asa. Selain itu karena keaktifan di media sosial tersebut, media massa yakni koran Merapi dan Harian Jogja pun akhirnya meliput lini toko Asakura. Strategi **kelima** yakni bergabung dengan komunitas.

Komunitas yang Bu Uut ikuti yakni MKJJ (Muslimah Kreatif Jago Jualan). Dengan bergabung di komunitas ini tentunya selain menambah relasi juga menjadi ajang promosi toko Asakura dan TBM Rumah Asa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan maka dapat disajikan saran-saran sebagai berikut:

1. Setiap program kegiatan di Taman Bacaan Masyarakat Rumah Asa sebaiknya terencana dan terjadwal sehingga tidak terkesan dadakan.
2. Perlu adanya manajemen waktu dan *follow up* dari pengurus TBM Rumah Asa sehingga program TIARA (Training Ibunda Rumah Asa) bisa rutin diadakan. Karena program TIARA ini cukup penting dan bermanfaat bagi masyarakat pembaca.
3. Kedekatan mitra TBM Rumah bisa ditingkatkan dengan mengadakan kegiatan lain selain donasi buku dan training.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat dan Dirjen PAUDNI. 2012. *Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Hayati, Nurul. 2015. "Evaluasi Keberhasilan Program Taman Bacaan Masyarakat dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta". Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jubaidi, Muhamad. 2008. "Strategi Pengembangan Perpustakaan Masjid Raya Klaten". Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta.
- Kalida, Muhsin. 2010. *Strategi Kemitraan Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*. Yogyakarta: MITSAQ Pustaka.
- Kamah, Idris. 2001. *Pola dan Strategi Pengembangan Perpustakaan dan Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Lasa HS. 2008. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media.
- _____. 2009. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Purwanti, Dewi. 2013. "Strategi Kemitraan sebagai Faktor Pendukung Operasional di TBM Cakruk Pintar Yogyakarta". Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta.
- Purwono. 2013. *Profesi Pustakawan Menghadapi Tantangan Perubahan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Salusu, J. 1996. *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: Grasindo.

- Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat. 2011. *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Sudarsono, Blasius. 2006. *Antologi Kepustakawanan Indonesia*. Jakarta: Ikatan Pustakawan Indonesia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanto, Indra. 2015. “Baca, Berdaya Bersama”. Makalah untuk Lomba Karya Nyata Taman Bacaan Masyarakat Tingkat Provinsi DIY.
- Sutarno NS. 2006. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto.
- _____.2008a. *Membina Perpustakaan Desa*. Jakarta: Sagung Seto.
- _____.2008b. *Kamus Perpustakaan dan Informasi*. Jakarta: Jala Permata.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Undang-Undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007. Jakarta: Balai Pustaka





LAMPIRAN - LAMPIRAN

Catatan Kegiatan

No	Tanggal	Kegiatan	Kronologi
1.	3 Februari 2015	Bimbingan	Bertemu pembimbing untuk menanyakan kelayakan judul proposal skripsi.
2.	7 Februari 2015	Pra penelitian	Bertemu dengan Mbak Ningsih untuk melihat kondisi TBM serta menanyakan seputar tema yang akan diteliti di TBM Rumah Asa.
3.	13 Februari 2015	Bimbingan ke 2	Menyerahkan proposal bab 1 dan konsultasi pengerjaan bab 2
4.	16 Februari 2015	Bimbingan ke 3	Revisi rumusan dan fokus masalah pada bab 1
5.	2 Maret 2015	Pra penelitian	Bertemu dengan Mbak Yanti dan berbincang seputar kegiatan di Toko Asakura dan croscek seputar makalah yang dipinjamkan Bu Uut.
6.	5 Maret 2015	Bimbingan ke 4	Mengumpulkan revisi bab I serta bab II
7.	10 Maret 2015	Bimbingan ke 5	Revisi bab II dan konsultasi bab III
8.	16 Maret 2015	Bimbingan ke 6	Mengumpulkan proposal utuh dari bab I-III
9.	17 Maret 2015	Bimbingan ke 7	Acc seminar proposal.
10.	24 Maret 2015	Seminar proposal	Seminar proposal di ruang seminar lantai dua.
11.	7 April 2015	Pra penelitian	Berkunjung ke TBM dan berbincang santai dengan Bu Uut.
12.	14 April 2015	Bimbingan ke 8	Menyerahkan revisi proposal skripsi yang telah diseminarkan.
13.	16 April 2015	Bimbingan ke 9	Acc Penelitian.
14.	23 April 2015	Pengantar penelitian	Menyerahkan surat ijin penelitian ke TBM Rumah Asa.
15.	12 Mei 2015	Observasi	Berkunjung ke TBM dan bertemu dengan mahasiswa fakultas dakwah, UIN Sunan Kalijaga yang ke rumah Bu Uut untuk

			bimbingan program kerja lapangan.
16.	21 Mei 2015	Pertemuan dengan FTBM DIY	Peneliti terdaftar sebagai tim surveyor TBM DIY dan bertemu dengan Pak Indra (suami Bu Uut) yang merupakan ketua FTBM (Forum Taman Bacaan Masyarakat) kota Yogyakarta.
17.	23 Mei 2015	Observasi	Berkunjung ke TBM dan berbincang dengan Mbak Ningsih seputar pekerjaannya di Toko Asakura.
18.	26 Mei 2015	Observasi partisipatif	Mulai teribat dalam pemasaran mukena murah asakura, dan membawa pulang mukena untuk dijual di rumah.
19.	2 Juni 2015	Observasi partisipatif	Mengikuti bazar MKJJ (Muslimah Kreatif Jago Jualan) dan berperan sebagai sie dokumentasi acara.
20.	7 Juli 2015	Bimbingan ke 10	Konsultasi penelitian serta pembahasan hasil observasi.
21.	8 Juli 2015	Wawancara	Wawancara dengan Mbak Yanti dan Mbak Ningsih.
22.	10 Juli 2015	Wawancara	Berkunjung ke TBM Mata Aksara untuk wawancara dengan Bu Heni selaku sekretaris FTBM DIY.
23.	11 Juli 2015	Wawancara	Wawancara dengan Pak Indra dan Bu Uut.
24.	4 September 2015	Bimbingan ke 11	Mengumpulkan revisi bab I- bab III
25.	15 September 2015	Bimbingan ke 12	Konsultasi bab IV
26.	14 Oktober 2015	Seminar MKJJ	Mengikuti seminar <i>Self Improvement Training for Muslimah</i> di Hotel Matahari yang diadakan oleh MKJJ dan berperan sebagai sie dokumentasi.
26.	3 November 2015	Bimbingan ke 13	Mengumpulkan bab I - V
27.	18 November 2015	Bimbingan ke 14	Acc Munaqosah
28.	2 Desember 2015	Sidang Munaqosah	Sidang munaqosah di lantai 2 dengan penguji 1 Bapak Tafrikhuddin dan penguji 2 Ibu Siti Rohaya

PEDOMAN WAWANCARA

1. Profil TBM

- a. sejarah TBM Rumah Asa
- b. visi & misi TBM Rumah Asa
- c. permasalahan yang pernah dihadapi dan solusi

2. Program TBM

- a. program yang pernah dilaksanakan
- b. pencapaian program
- c. trik agar program dapat berjalan

3. Manajemen TBM

- a. pihak yang pernah terlibat dalam kepengurusan TBM
- b. perbedaan TBM Rumah Asa dengan TBM lain
- c. suka duka pengelola TBM
- d. harapan untuk TBM

4. Pendanaan

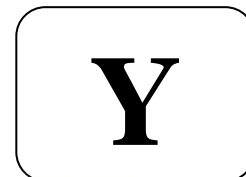
- a. sumber pendanaan
- b. strategi pengelolaan dana
- c. peranan pemerintah

5. Toko Asakura

- a. produk yang dijual
- b. kendala yang ditemui
- c. sinergitas toko Asakura dengan TBM Rumah Asa

HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Rusjayanti (Mbak Yanti)
Umur : 39 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Waktu wawancara : Rabu, 8 Juli 2015 pukul 15.00 – 16.05 WIB
Lokasi wawancara : Rumah Mbak Rusjayanti
Peneliti : Dewi Fatma Wati



1. Jabatan mbak Yanti di TBM Rumah Asa sebagai apa ya?

Jawab: Saya berada di bagian operasionalnya mbak, melayani bagian peminjaman buku dan kalau ada kegiatan di TBM Rumah Asa saya ikut bantu-bantu mempersiapkan peralatan dan bahan.

2. Sejak kapan mbak Yanti terlibat dalam kegiatan di TBM Rumah Asa?

Jawab: Sejak tahun 2010 dan kala itu saya juga sudah bertugas di bagian peminjaman.

3. Kegiatan apa saja yang pernah dilakukan di TBM Rumah Asa?

Jawab: Saya agak lupa e mbak, seingat saya pas hari dongeng dunia kita mendatangkan pendongeng ke TBM Rumah Asa, trus ada pesta es krim juga. Yang paling mengena ya pas hari dongeng itu mbak soalnya bertepatan dengan ulang tahun TBM Rumah Asa. Selain itu setiap minggu kedua atau ketiga biasanya ada pelatihan yang dilakukan di TBM Rumah Asa.

4. Bisa dijelaskan tentang perancangan kegiatan di TBM Rumah Asa prosesnya bagaimana dan seperti apa ya Mbak?

Jawab: Awalnya kita berdiskusi, “kapan ya kita ngadain kegiatan?” selain diskusi biasanya Bu Uut suka ngasih tau dadakan kalau mau diadakan kegiatan. Untuk pelatihan saya pernah terlibat sebagai peserta dan selain itu saya ikut bantu-bantu mempersiapkan kegiatan pelatihan. Trainer disetiap pelatihan biasanya kenalan atau teman Bu Uut dan seringkali pelatihnya datang secara sukarela tanpa dibayar. Seperti pelatihan pembuatan hiasan dengan *papper guiling* (kertas gulung) pelatihnya kenalan Bu Uut dari Klaten dan menawarkan diri tanpa diminta. Kemudian pernah ada juga kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan dari akrilik, pelatihnya Bu Pai, teman kantor Bu Uut.

5. Apakah mbak pernah berkunjung ke TBM lain? Jika iya bisa jelaskan seperti apa?

Jawab: Saya pernah ke TBM Mekar Insani yakni pas TBM Rumah Asa mendapat undangan untuk sarasehan disana, di daerah dekat Minggiran. Berhubung Bu Uut waktu itu tidak bisa memenuhi undangannya jadi saya yang berangkat.

6. Apa perbedaan TBM Rumah Asa dengan TBM lain?

Jawab: Bedanya TBM Rumah Asa dengan TBM yang lain menurut saya terletak pada jumlah koleksinya mbak. Misalnya jika dibanding TBM Mekar Insani, jumlah koleksi TBM Rumah Asa jauh lebih lengkap, mencapai 10ribuan lebih. Selain itu TBM Mekar Insani jadi satu dengan PAUD atau Taman Kanak-Kanak, jadi bukanya pagi dan pengunjungnya terbatas hanya disekitar lingkungan itu saja

sedangkan TBM Rumah Asa bukanya lebih fleksibel dan pengunjungnya nggak cuma dari sekitaran TBM tapi dari luar kampung juga.

7. Dari pengalaman Mbak bergabung dalam kepengurusan TBM Rumah Asa suka dukanya apa ya mbak?

Jawab: Sukanya ya saya tiap hari bisa membaca secara gratis, bertemu bocah-bocah, bisa saling curhat dengan pengunjungnya yang sudah akrab. Dukanya jika buku yang dipinjam lama kembali atau hilang. Biasanya kalau udah gitu saya suruh nyari lagi mungkin anaknya lupa naruh bukunya atau dipinjem temannya.

8. Sepengetahuan Mbak Yanti yang pernah terlibat dalam kegiatan di TBM Rumah Asa siapa aja ya Mbak?

Jawab: Ada Asa, Ningsih junior, Aninda, Aprilia. Aninda dan Aprilia sendiri orang Minggiran dan kebanyakan dari mereka adalah peminjam buku di TBM Rumah Asa kemudian ikut terlibat jika ada kegiatan.

9. TBM Rumah Asa berdampingan dengan toko Asakura, bisa ceritakan tentang toko Asakura seperti apa Mbak?

Jawab: Toko Asakura sudah dua tahunan, sebelum ada toko ruangan TBM terlihat lebih luas. Menurut saya antara TBM dengan toko saling bersinergi mbak. Kadang Mbak Ningsih yang mengurus toko mbantuin saya di bagian peminjaman, saya juga kadang ikut bantu di toko Asakura jika pembelinya banyak atau kalau ada pameran gitu saya ikut mbantuin jaga stan.

10. Produk yang dijual di toko Asakura apa saja ya mbak?

Jawab: Setau saya produknya ada baju-baju muslim, herbal, aksesoris, mukena bercerita, gamis super jumbo dan kencleng.

11. Diantara produk toko Asakura bisa jelaskan keterlibatan mbak seperti apa?

Jawab: Biasanya saya terlibat dalam diskusi dan untuk produk kencleng saya ikut membantu pengerjaannya dari awal sampai akhir. Seperti pengerjaan pesanan kencleng dari kantor Pak Indra sebanyak dua kali, kemudian awal April lalu ada pesanan kencleng dari Semarang sebanyak 100 pcs. Untuk harga jualnya saya kurang tahu, tapi tiap pcs yang saya buat diberi *fee* tiga ribu. Saat itu yang mengerjakan pesanan kencleng ada saya, Mbak Ningsih sama Mas Iwin.

12. Ide pembuatan kenclengnya sendiri siapa ya Mbak? Bahannya dari mana? Bisa dijelaskan proses pembuatannya?

Jawab: Untuk ide kenclengnya dari Pak Indra. Awalnya kan di tempat kerja Pak Indra yakni di BMT Godean, ada program pembuatan kencleng. Kemudian Pak Indra upload foto-foto kenclengnya di *facebook* setelah itu banyak yang komentar postingannya dan yang tertarik kemudian mememesannya. Untuk bahannya biasanya kita dapat dari limbah percetakan yang nggak kepake. Percetakannya sendiri saya kurang tahu Mbak, yang tahu Pak Indra sama Mbak Ningsih. Prosesnya setelah didapatkan selongsongan untuk bahan dasar kencleng, kemudian selongsongan tersebut dipotong-potong sama Pak Indra. Awalnya pemotongannya kurang rapi karena dipotong Pak Indra dengan peralatan sederhana, dan akhirnya pemesanan yang dari Semarang kemarin lebih rapi setelah Pak Indra bekerja sama dengan temannya yang mempunyai mesin pemotong.

13. Untuk mukena bercerita, seperti apa bentuk dan proses pembuatannya ya Mbak?

Jawab: Mukenanya itu khusus untuk anak-anak mbak, pembuatannya juga tergantung pemesanan dan dikatakan mukena bercerita karena aksesorisnya sesuai dengan isi buku. Misal ada buku yang bercerita tentang taman, maka kita beli mukena polos kemudian kita tambahkan aksesoris dari flanel dengan tema taman, misalnya ditambah gambar tumbuhan, gambar bunga kemudian dijahit. Untuk harga mukena saya kurang tahu dan yang lebih tahu Mbak Ningsih.

14. Mbak sendiri pernah nggak ikut membeli atau memakai produk dari Toko Asakura?

Jawab: Pernah, seperti produk herbal sari kurma, kopi radix, gamis sama mukena murah asakura.

15. Sepengetahuan mbak apa saja kendala yang dialami Toko Asakura?

Jawab: Kendalanya kita kekurangan SDM mbak. Jadi pernah ada pemesanan mukena bercerita cukup banyak dan diberi waktu pengerjaan dua minggu, padahal tenaganya cuma tiga orang, akhirnya pemesanan tersebut kami tolak.

16. Keuntungan dari Toko Asakura apakah untuk keperluan TBM juga?

Jawab: Setahu saya iya mbak, biasanya untuk keperluan beli peralatan pelatihan, untuk kegiatan, dan untuk beli buku. Namun untuk pembelian buku baru yang dibeli Bu Uut saya kurang tahu sumbernya darimana saja, yang saya tahu Bu Uut sering memfoto buku yang baru dia beli kemudian mengunggahnya di *facebook*.

17. Selain keuntungan dari toko, sumber pendanaan TBM Rumah Asa sendiri berasal dari mana saja ya Mbak?

Jawab: Infak buku dari peminjam, bantuan pemerintah, donatur. Yang lebih tahu lengkapnya Mbak Uut.

18. Apakah TBM Rumah Asa pernah mendapatkan bantuan buku? Bisa dijelaskan?

Jawab: TBM pernah mendapatkan bantuan 1000 buku dari Perpustakaan Kota. Kemudian sering kali ada donatur tanpa nama mengirimkan koleksi buku-bukunya.

19. Menurut Mbak Yanti masukan dan harapan untuk brand Asakura (mukena bercerita, kencleng, gamis Suju) apa ya?

Jawab: Pemesanan mukena bercerita tu cukup banyak, namun kita kekurangan sumber tenaga kerja. Selain itu nggak semua orang bisa mengerjakan karena dibutuhkan ketlatenan dan kesabaran. Harapan saya untuk kencleng semoga bisa berlanjut, karena bisa membantu masyarakat sekitar dengan terciptanya lapangan kerja. Untuk gamis Suju saya nggak bisa ngasih komentar mbak, soalnya saya tidak terlibat dalam pembuatannya, yang lebih tahu Mbak Uut sama Mbak Ningsih. Setahu saya cuma kalau pas jaga TBM Bu Uut sering membeli kain untuk dibuat gamis.

HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Sri Martiningsih (Mbak Ningsih)
Umur : 31 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Waktu wawancara : Rabu 8 Juli 2015, pukul 17.00 – 17.35
Lokasi wawancara : Rumah Mbak Rusjayanti
Peneliti : Dewi Fatma Wati



1. Jabatan Mbak disini sebagai apa ya?

Jawab: Penjaga Toko Asakura Mbak.

2. Bisa diceritakan Toko Asakura itu seperti apa dan awal mulanya Mbak bisa kerja disini bagaimana?

Jawab: Toko Asakura berdiri pada Mei 2012. Awalnya kita menjual produk *cream*, herbal, baju, dan alat pijat. Pada mulanya Bu Uut nawarin untuk njagain anaknya yang waktu itu masih kecil, Faris sama Fatih, sembari aku nunggu panggilan kerja. Habis itu aku ditawarkan jualan *online* juga, soalnya Pak Indra dan Bu Uut dulu juga pernah ngejual *online*, kalau nggak salah mesin cuci.

3. Bisa dijelaskan tentang teknik penjualannya seperti apa?

Jawab: Awalnya diajari oleh Bu Uut teknik jualan *online* lewat *facebook*. Walaupun aku sendiri udah punya *facebook*, tapi kan kalau jualan *online* tekniknya aku nggak begitu tahu. Aku diajarin Bu Uut dari cara upload foto produk, ngetag, ngasih harga, trus nyetting *background* produk. Produknya juga

sering aku bawa pas *liqo*, intinya tu nawarin dulu, untuk urusan laku nggaknya belakangan, yang penting kita berusaha udah menawarkan.

4. Ide memberi nama Asakura darimana ya mbak?

Jawab: Tokonya kan berdampingan dengan TBM Rumah Asa, jadi Asa nya diambil darinama TBM yang berarti harapan.

5. Mbak ikut andil dalam kegiatan di TBM Rumah Asa juga nggak?bisa berikan contohnya?

Jawab: Iya, aku terlibat juga. Seperti dulu pas ada pelatihan TBM & PKBM sehari di Gunung Kidul aku pernah ikut sebagai wakil dari TBM Rumah Asa. Tapi kalau kesehariannya aku lebih fokusnya ya ke Toko Asakuranya itu mbak.

6. Program/kegiatan yang pernah diadain di TBM Rumah Asa apa aja ya Mbak?

Jawab: Aku agak lupa mbak, seingetku ada training merajut, training kerajinan dari akrilik, training *paper guiling* sama training kerajinan dari flanel. Nah dari training kerajinan dari flanel ini trus muncul ide tabungan kencleng sama mukena bercerita mbak.

7. Produk kencleng sendiri awal mulanya tahun berapa ya Mbak? Mbak terlibat sebagai apa??

Jawab: Sejak tahun 2014 Mbak. Aku terlibat sebagai *volunteer* dan lumayan dapet *fee* juga.

8. Pernah dapet pesanan dari mana aja ya Mbak?

Jawab: Kalo yang terakhir kemarin pesanan dari BMT di Semarang 100 pcs dijual kalau nggak @8.000 ya @Rp 8500. Sebelumnya dari Kantor BMT Bina Umat

milik Pak Indra dan program dompet dhuafa pesan 500 pcs dan 100 pcs dihargai @Rp 7.500. Namun yang disetor untuk BMT Bina Umat dan program dompet dhuafa cuma 100 pcs dan 50 pcs karena keterbatasan tenaga.

9. Keunggulan produk tabungan kencleng Asakura dibanding produk kencleng lain apa ya Mbak?

Jawab: Produknya lebih rapi, kenclengnya bisa di buka tutup dibagian bawahnya karena ada ulirnya.

10. Apakah tabungan kencleng ini nantinya akan dilanjutkan lagi Mbak?

Jawab: Ya kalau ada pesanan lagi kita mau-mau saja Mbak.

11. Selain kencleng ada juga mukena bercerita, bisa dijelaskan awal mula dan seperti apa mukena bercerita tersebut Mbak?

Jawab: Awalnya kita membuat 5 sampel mukena bercerita untuk lomba di Surabaya, dan pas kita promosi ternyata ada yang tertarik. Untuk harganya @ Rp 120.000. Mukena bercerita itu untuk anak-anak Mbak, dan ada bonus buku disetiap mukenanya. Di mukena bercerita tersebut gambar-gambarnya meniru dari buku yang tadi dibonuskan. Proses pembuatannya awalnya kita beli mukena polos kemudian ditambahin hiasan dari flanel, kemudian berkembang dengan membeli kain kemudian di design sendiri mukenanya mau seperti apa kemudian dijahitkan di penjahit langgan Bu Uut. Untuk penjualannya sampai saat ini kita tergantung dari pemesanan. Jadi kalau nggak ada pemesanan kita juga nggak buat.

12. Kalau gamis suju sendiri mulainya kapan ya Mbak? Dan seperti apa proses pembuatannya?

Jawab: Mulainya tahun 2015 ini Mbak. Kita terinspirasi dari pesanan pelanggan. Kala itu kita kan sudah jualan gamis juga, dan ada yang tanya ada nggak gamis yang ukurannya gedhe sesuai dengan lingkaran dada pelanggan. Nah dari itu kita termotivasi untuk membuat gamis juga sesuai ukuran pelanggan tersebut.

13. Suka duka yang Mbak alami apa aja ya?

Jawab: Kalau yang dari toko karena aku kerja sendiri kadang kewalahan Mbak.

14. Saat jualan *online* gitu Mbak ikut mromosiin TBM Rumah Asa juga nggak?

Jawab: Iya Mbak. Biasanya lewat inbok aja, misal nulis gini “mari mampir ke toko bisa sambil baca-baca di perpustakaan, cuci-cuci mata”.

15. Ada sinergi antara Toko Asakura dengan TBM Rumah Asa nggak?

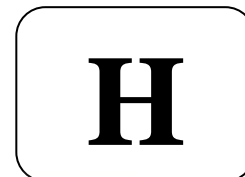
Jawab: Ada Mbak. Rencananya kita mau membangun koperasi untuk kesejahteraan pengunjung TBM yang menitipkan jualannya di Toko Asakura.

16. Harapan Mbak untuk Toko Asakura apa ya?

Jawab: Harapannya sih admin toko ditambah, nggak cuma aku aja Mbak. Dan dari pengalaman bekerja di Toko Asakura nanti aku bisa praktek punya toko dan produk sendiri.

HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Heni Wardatur Rohmah
Umur : 38 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Waktu wawancara : Jumat, 10 Juli 2015, pukul 12.42-13.10 WIB
Lokasi wawancara : TBM Mata Aksara
Peneliti : Dewi Fatma Wati



1. Jabatan ibu di FTBM DIY sebagai apa ya?

Jawab: Sebagai sekretaris mbak.

2. Apakah ibu mengenal Pak Indra atau Bu Uut?

Jawab: Iya saya mengenal mereka. Pak Indra merupakan Ketua FTBM (Forum Taman Bacaan Masyarakat) Kota, sedangkan Bu Uut istrinya, merupakan pemilik TBM Rumah Asa.

3. Sepengetahuan ibu kegiatan di TBM Rumah Asa apa aja ya?apakah pernah mengikuti?

Jawab: Kalau ikut kegiatannya sih belum pernah, cuma sering lihat *update* status bbm atau *facebook* pak Indra dan Bu Uut yang menawarkan kegiatan di TBM Rumah Asa.

4. Pernahkah ibu berkunjung di TBM Rumah Asa? Pas kapan itu ya?

Jawab: Pernah Mbak, dulu kesana pas nganterin tamu yang berkunjung ke Jogja dan ingin melihat kondisi TBM Jogja, tamunya seperti Pak Gola Gong pemilik TBM Rumah Dunia.

5. Selain menjabat sebagai sekretaris FTBM DIY ibu juga ketua TBM Mata Aksara. Bisa berbagi tips dalam pengembangan dananya Bu?

Jawab: Kalau di TBM Mata Aksara mendapat pendapatan dari penjualan rak buku. Laba dari penjualan rak nantinya untuk kegiatan operasional sehingga untuk kegiatan-kegiatan di TBM Mata Aksara, kita lebih banyak menggratiskan. Tapi tentunya pengeluaran dari kantong pribadi itu juga ada mbak. Untungnya, TBM Mata Aksara juga mendapat bantuan dari Kemendikbud serta dari Kantor Perpustakaan Kabupaten. Ya meskipun nilai bantuannya bervariasi.

6. Selain dari pemerintah adakah sumber donatur lain?

Jawab: Ada mbak, dari saudara saya. Adik-adik serta kakak saya pada ngasih.

7. Kalau dari pihak lain Bu? Misal dari teman di sosmed seperti *Facebook*?

Jawab: Enggak mbak, saya tidak menggali dana lewat itu.

8. Pengadaan bahan bacaan di TBM Mata Aksara sendiri berasal dari mana saja ya Bu?

Jawab: Dari bantuan dan pribadi. Anak saya hampir setiap bulan membeli buku. Jumlah uang yang dikeluarkan untuk membeli buku bisa mencapai ratusan ribu. Namun koleksi yang telah dibaca anak saya nanti menjadi koleksi TBM juga. Bantuan buku biasanya berasal dari Kantor Perpustakaan Kabupaten, Provinsi, serta Kemendikbud. Tiap TBM kreatif nantinya juga mendapat bantuan.

9. Untuk wilayah Sleman adakah TBM yang kreatif atau inovatif juga?

Jawab: Ada banyak sih sebenarnya, cuma kurang terekspos aja seperti TBM Adil 2 milik Pak Sidik dan TBM baru yakni Rumah Baca Karung Goni. Untuk TBM Adil sudah lama berdiri sedangkan TBM baru semangatnya masih naik turun tapi kegiatannya sudah lumayan bagus.

10. Ibu sendiri termasuk dalam kepengurusan FTBM, TBM mana saja yang pernah ibu kunjungi?

Jawab: Yang saya kunjungi yakni beberapa TBM di Bantul, Kulonprogo, Gunungkidul. Kalau di luar jogja pernah kunjungan pula di TBM Rumah Dunia milik Gola Gong yang merupakan Ketua FTBM Nasional.

11. Hikmah apa yang ibu petik dari kunjungan yang ibu lakukan?

Jawab: Tiap TBM tu unik Mbak, tergantung pendirinya siapa. Misal kalau TBM milik Gola Gong pemiliknya mempunyai latar belakang kepenulisan, sehingga program kepenulisan disana menjadi bagus. Di setiap kunjungan kami akan amati, tirukan, dan tambahi. Jadi selalu mengevaluasi dari tempat lain seperti apa, bisa ditiru apa nggak. Kalaupun levelnya belum sampai pada tingkat yang sama ya sesuai dengan kemampuan kita saja.

12. Selain berkunjung langsung apakah ada cara lain untuk berkenalan dengn TBM lain di luar DIY?

Jawab: Kita biasa mendengarkan pemaparan dan mengamati lewat *facebook* program-program TBM lain. Seperti TBM Evergreen di Jambi, yang mempunyai basis kepenulisan juga. Sehingga memicu kami untuk mengembangkan program menulis pula.

13. Apakah ada tips-tips untuk TBM yang baru saja berdiri? Agar bisa tetap eksis?

Jawab: Semangat saja tidak cukup karena selalu ada permasalahan, maka dari itu perlu adanya kerjasama dengan berbagai pihak untuk kepentingan TBM. Selain itu tuntutan TBM baru agar selalu memperbaharui koleksi tentunya menjadi tantangan tersendiri. Keberadaan relawan dan keberadaan biaya mungkin bisa terbantu ketika kita bekerjasama dengan TBM atau orang-orang yang peduli dengan keberadaan TBM. Selain itu perlu adanya publikasi sehingga orang tahu akan keberadaan TBM.

14. Trik dan tips untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah seperti apa ya Bu?

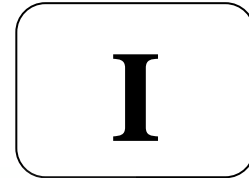
Jawab: Selalu ada syarat untuk mendapatkan bantuan. Seperti dari Kemendikbud misalnya, perlu adanya akta notaris TBM dan rekomendasi dari Dinas Pendidikan setempat.

15. Tolong berikan testimoni tentang pendidikan, perpustakaan dan masyarakat, Bu?

Jawab: Pendidikan maju itu karena masyarakat yang sadar akan membaca, masyarakat itu menjadi tujuan akhir dari program-program di TBM maupun di perpustakaan. Bahan belajar sekarang melimpah, tak hanya buku. Sekarang dengan majunya teknologi sumber belajarpun menjadi variatif, seperti bahan belajar dari *youtube*, film, artikel *online* dan jika kita bisa mengolah dengan baik tentunya akan berdampak positif bagi kita.

HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Indra Suryanto
Umur : 34 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tanggal wawancara : Minggu, 12 Juli 2015 pukul 17.30 - 18.00 WIB
Lokasi wawancara : TBM Rumah Asa
Peneliti : Dewi Fatma Wati



1. Peran Bapak di TBM Rumah Asa sebagai apa ya?

Jawab: Saya berperan sebagai sekretaris TBM atau lebih kerennya sekjend soalnya kalau ketua sendiri kan biasa disebut presiden maka kalau sekretaris jadi sekjend. Tugas saya di bagian administrasi, dan gantian dengan ketuanya kalau ada tugas di luar kota soalnya ketua TBM Rumah Asa putri, istri saya.

2. Awal mula berdirinya TBM Rumah Asa bagaimana ya Pak?

Jawab: Awal berdirinya karena kegelisahan temen-temen sekampung melihat banyak anak putus sekolah bukan karena faktor ekonomi melainkan karena faktor lingkungan dan pengaruh teman sehingga malas sekolah. Sedangkan kota Yogyakarta sendiri adalah kota terpelajar dan membutuhkan fasilitas untuk menyediakan bahan bacaan. Kemudian dengan modal awal kita mempunyai buku-buku semasa kuliah yang kita kumpulkan nah kemudian itu yang kita pasang, seperti komik-komik yang merupakan daya tarik awal bagi anak-anak. Alhamdulillah responnya lumayan sehingga dibukalah taman bacaan.

3. Awal berdirinya TBM diperlukan sumber dana yang tidak sedikit, bagaimana mensiasatinya ya Pak?

Jawab: Untuk dana yang bukan cash modal kita ya buku-buku itu. Pertamanya buku-buku pribadi, kemudian makin berkembang dengan mendapat sumbangan atau hibah buku. Saat kita membuka TBM kita ijin Bapak RW dan kita sampaikan kepada masyarakat jika mempunyai bahan bacaan yang sudah tidak terpakai bisa disumbangkan ke TBM. Alhamdulillah respon masyarakat cukup lumayan. Kita juga aktif di komunitas dunia maya, tentunya Ibu ketua yang lebih tahu tentang promosinya. Jadi pada intinya untuk mengawali berdirinya TBM kita hanya bermodal buku pribadi dan sumbangan.

4. Selain itu apakah faktor minat baca pemilik TBM juga menjadi pendukung berdirinya TBM?

Jawab: Bisa jadi itu menjadi faktor penunjang, karena pada dasarnya kita suka membaca. Minimal sebulan sekali kita beli buku dari uang gaji bulanan kita.

5. Apakah ada feedback dari pemerintah setempat setelah TBM berdiri?

Jawab: Awalnya kita nggak tahu kalau pemerintah ada program bantuan untuk TBM. Kemudian kenalan istri saya memberi tahu tentang program bantuan TBM dari Kantor ARPUSDA, sehingga waktu itu kita buat proposal. Saat itu pihak ARPUSDA mendatangi langsung ketua RW untuk mengkonfirmasi adanya TBM Rumah Asa. Karena dari awal kita melibatkan RT dan RW maka ketua RW pun mengkonfirmasi adanya TBM di wilayahnya. Kemudian beberapa hari kemudian pihak ARPUSDA datang ke TBM Rumah Asa, dan bantuan kita di acc. Awal pendirian TBM kita diberi dana rintisan kurang lebih Rp 7.000.000, uang itu kita

gunakan untuk membeli koleksi yang tak seberapa. Setelah itu ada keberlanjutan dan evaluasi dari ARPUSDA sehingga kita dapat lagi dana pengembangan dan dana pendamping TBM.

6. Bagaimana dengan minat masyarakat terhadap berdirinya TBM?

Jawab: Dari awal, kita bergerak memang melibatkan warga. Seperti adanya program pendampingan untuk anak PAUD dan TPA. Ketika bantuan dari ARPUSDA datangpun kita beritahukan ke masyarakat dengan cara memberikan LPJ ke pihak RT dan RW. Sehingga lama-lama relawan dari masyarakat sekitar dan warga baca pun muncul. Mereka mau menjaga TBM sambil asyik membaca buku. Akhirnya konsen kami tidak hanya pada kegiatan operasional harian TBM tapi mulai membentuk jaringan juga.

7. Bisa dijelaskan jaringan seperti apa yang Bapak maksud?

Jawab: Karena kegiatan operasional harian telah *terback up* kita bisa menjalin hubungan yang leluasa dengan ARPUSDA, forum taman bacaan, dan organisasi dari pihak kampus, seperti ALUS yang saat itu di ketuai oleh Mas Jondhy. Kemudian di BMT tempat saya bekerja juga ada program tentang pemberdayaan masyarakat. Dan kebetulan di BMT ada jaringan nasional yang *chanel-chanelnya* sampai Singapura. Sehingga kemarin saya sempat mengundang teman-teman atlit dari Singapura untuk mampir di TBM Rumah Asa. Alhamdulillah bisa menjadi ajang promosi juga bagi TBM.

8. Selain itu apakah ada peran dari media massa untuk promosi TBM?

Jawab: Iya, ada. Baik peran media cetak ataupun peran dari media *online* dalam kaitannya media sosial. Seperti pernah adanya liputan dari majalah nova, koran Merapi dan yang terakhir kemarin dari koran Harjo.

9. Untuk media massa sendiri apakah Bapak yang meminta untuk diliput atau bagaimana ya?

Jawab: Saya malah nggak tau mereka dapat kontak kita dari siapa. Mereka duluan yang mengontak kita dan dari awal kita nggak tau *link* nya. Yang pasti liputan pertama dulu dari majalah Nova. Waktu itu ada rubrik wanita inspirasi di Nova. Dan alhamdulillah istri saya ikut terpampang bersama dengan profil kegiatan TBM Rumah Asa.

10. Setiap peliputan itu, apakah ada *fee* nya Pak?

Jawab: Kalau diliput ya nggak ada *fee* nya. Kita dari awal memang tidak berharap atau membatasi diri dengan masalah uang, karena uang ini efeknya terlalu pendek, yang terpenting adalah jaringan yang dibangun, yang jika di kurs kan ke uang jelas promosi seperti ini tak ternilai harganya.

11. Di Yogyakarta muncul beberapa TBM, sehingga terbentuklah forum TBM. Bagaimana ceritanya Bapak bisa terpilih menjadi ketua forum TBM wilayah kota Yogyakarta ya?

Jawab: Saya tidak tau kenapa saya yang dipilih. Yang pasti saat itu saya hanya ditunjuk oleh teman-teman. Mungkin karena pengurus TBM banyak yang udah *sepuh-sepuh* jadi mereka memilih untuk menunjuk yang lebih muda. Periode

jabatan saya sendiri dimulai dari tahun 2012-2015. Jadi tahun ini seharusnya jabatan saya sudah berakhir.

12. TBM Rumah Asa sudah ada lima tahun berjalan, apakah ada visi baru untuk pencapaian ke depannya?

Jawab: Dari awal kita memang memvisikan untuk kegiatan membaca, kemudian untuk mengembangkan minat baca kan tidak hanya cukup dengan buku atau dengan mengajak membaca. Kita sadar diri akan potensi lokal karangkajen yang merupakan kampung bisnis. Warga sini banyak yang berdagang. Sehingga muncul tagline baru yakni baca, berdaya bersama, dan akhir-akhir ini memang ada pelatihan-pelatihan keterampilan sekedar untuk menarik minat.

13. Di awal tadi Bapak menceritakan tentang relasi di luar negeri, apakah TBM Rumah Asa juga punya relasi di luar negeri?

Jawab: Iya ada, ini kita sedang dalam proses mendapat bantuan dari Singapura.

14. Wah menarik sekali, bisa diceritain Pak kok bisa punya relasi dan akhirnya mau mendapat bantuan juga?

Jawab: Jadi ini yang memberi tahu temen saya. Dia yang punya relasi di Singapura. Awalnya dia memotivasi saya dengan mengatakan kalau taman baca itu unik, kemudian dia bilang juga, “wah ini taman baca milikmu kayaknya bisa diajukan ke pihak donatur, saya minta profilnya coba”. Kejadian ini sekitar 1-2 bulan yang lalu Mbak, dan ini saya sedang menunggu kabar akan hasilnya seperti apa.

15. Upaya apa yang dilakukan TBM Rumah Asa agar mandiri pak?

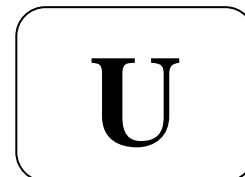
Jawab: Untuk mandiri itu kita menjaga agar tidak mengikat jika ada donor. Misal ada donor yang mempunyai visi tertentu untuk membantu TBM. Kita cuma tidak ingin jika terikat dengan pihak donor nantinya visi misi TBM juga akan goyah. Untuk upaya yang kita lakukan contohnya dengan adanya tagline baru tadi.

16. Dengan tagline baru, “baca, berdaya bersama” hambatan yang ditemui TBM Rumah Asa apa ya Pak?

Jawab: Susahnya mengkondisikan waktu untuk kegiatan karena kita sama-sama bekerja dan warga disini kalau minggu juga untuk libur keluarga, jadi ngepasin kumpul untuk kegiatannya kadang susah. Kadang kita asal ada beberapa yang ikut, maka kegiatan seperti pelatihan - pelatihan gitu tetap berlanjut.

HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Rubi Utami Varalin (Bu Uut)
Umur : 36 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Waktu wawancara : Minggu, 12 Juli 2015 pukul 18.30 - 19.30 WIB
Lokasi wawancara : TBM Rumah Asa
Peneliti : Dewi Fatma Wati



1. Jabatan Bu Uut disini sebagai ketua TBM Rumah Asa. Untuk visi misi TBM apa saja ya Bu?

Jawab: Visi TBM Rumah Asa yakni untuk menumbuhkan minat baca di masyarakat. Keberhasilan suatu TBM jika ia sudah menjadi ciri khas di RW nya. Salah satu tolak ukur keberhasilannya yakni para insan perTBM-man mempunyai visi perTBM-man. Jadi harapannya TBM Rumah Asa juga gitu, cukup bentuknya segini saja nggak masalah yang penting para pihak yang terkait dengan TBM Rumah Asa nantinya akan mempunyai ruh untuk membangun TBM. Saya ambil contoh Mbak Retna, dia awalnya hanya pengunjung TBM tapi pada akhirnya mempunyai TBM sendiri. Misinya sendiri bukan fisikly dalam artian penambahan koleksi atau ruang saja tapi bagaimana dari ilmu yang ada dibuku kita bisa mengembangkan banyak kreasi. Contoh kita mengadakan kegiatan TIARA (Training Ibunda Rumah Asa) kita nggak setiap kali ada tema trus beli buku, tapi

gimana caranya satu buku bisa menjadi tiga kali pelatihan, produknya ada, dan dijual laku.

2. Pencapaian dari visi misi tersebut seperti apa ya Bu?

Jawab: Pencapaian selama ini ya itu tadi Mbak, kita bisa memberikan ruh kepada pembaca di TBM Rumah Asa untuk membangun TBM dan program yang kita laksanakan bisa dikloning oleh TBM lain. Saya beri contoh narasumber Rumah Asa. Bu Wiwik sekarang punya TBM Saung Pasinaon, kemudian Bu Tutik mempunyai TBM Rumah Sahabatku, kemudian Bu Marita mempunyai TBM Ku Baca, Bu Pai *trainer* disini mempunyai TBM Kita, Retna memiliki TBM Rumah Giat, Bu Larisa mempunyai TBM Rumah Sahabat kemudian Bu Ade mempunyai TBM yang namanya sama dengan TBM sini, yakni TBM Rumah Asa. Dengan adanya jaringan diantara TBM-TBM tersebut kita bisa lebih eksis dan saling mendukung.

3. Saling mendukung disini maksudnya seperti apa ya Bu?

Jawab: Saling mendukung disini dalam hal buku dan pelatihan. Awalnya kita sering ada pertemuan kemudian pemilik TBM lain sering menjadi *trainer* disini, ada juga yang jadi *volunteer* dan pembaca di TBM Rumah Asa. Seperti TBM Bu Ade itu kita saling mendukungnya dengan menyiapkan buku untuk tambahan koleksi disana. Kalau untuk TBM yang pemiliknya mampu dan mereka bisa mandiri, kita tinggal menyiapkan *trainer* saat ada pelatihan.

4. Dijelaskan oleh narasumber sebelumnya bahwa TBM Rumah Asa mempunyai tagline. Bisa diceritakan awal mula tagline seperti apa?

Jawab: Tagline awal kita yakni membaca dengan hati, menulis dengan nurani, bertindak dengan makna dan manfaat. Itu tagline lima tahun pertama kita, untuk lima tahun berikutnya kita punya tagline baru; baca, berdaya bersama. Tagline tersebut untuk menarik agar masyarakat tetap bergabung di Rumah Asa. Nah akhirnya yang masuk adalah kebijakan lokal yakni menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Yang kita perlu luruskan pula mengenai makna *entrepreneur* atau kewirausahaan. Makna *entrepreneur* yakni memanfaatkan nilai-nilai dan daya yang ada pada diri kita untuk melakukan sebuah ikhtiar. Jadi tidak ada makna *entrepreneur* yang berhubungan dengan duit. Bagaimana caranya yuk kita bekerja, yuk kreatif, yuk kita berwirausaha, dan nantinya uang itu cuma efek dari kerja keras kita. TBM Rumah Asa disini nantinya akan menjadi katalis percepatan agar kita kreatif. Sehingga dengan membaca kita mendapat inspirasi.

5. Bagaimana cara mewujudkan impian TBM sesuai dengan tagline baru tersebut? Langkah apa saja yang sudah ditempuh?

Jawab: Jiwa wirausaha ala Rumah Asa diwujudkan dengan adanya program TIARA yang isinya ketrampilan. Ternyata orang punya kecenderungan dan tidak semua manusia tu bisa jualan, disatu sisi Allah tidak menciptakan manusia untuk bisa produksi semua. Ada yang bisa jualan namun tidak bisa produksi, ada yang bisa produksi tapi tidak berani jualan. Nah kita kombinasi, TIARA jalan sebagai unit produksinya nanti kalau bingung jualan kita punya komunitas MKJJ sebagai wadahnya dan di komunitas itu saya termasuk salah satu narasumbernya. MKJJ memang dari awal konsepnya untuk tempat berkumpulnya orang jualan, dan kita melatih anggotanya untuk bisa *sharing* sebagai narasumber. Pada bulan

Ramadhan ini bisa dilihat siapa yang sering posting materi di grup whatsapp, nah kalau diawal kita nggak baca saya jamin nggak bisa posting materi di grup. Untuk program TIARA setiap kita mengadakan kegiatan *basicnya* ya dari buku-buku ketrampilan.

6. Bagaimana cara membagi waktu antara mengelola TBM dengan bekerja?

Jawab: Kalau kegiatan di Rumah Asa kan ada *volunteer* juga, mereka harus ada keterlibatan didalamnya. Sehingga apa yang dia terima sebagai kompensasi tidak hanya semata-mata karena dapat gaji atau honor, tapi memang ada pengorbanan yang dikeluarkan. Kemudian justru kalau sebagai ketua TBM itu hal yang salah ketika kita malah duduk manis di TBM, ada yang pinjem buku kita yang melayani. Seharusnya seorang ketua kerjanya jalan-jalan mencari inspirasi untuk keanggotaannya, untuk memperkuat strukturnya dan menambah ide-ide kedepannya. Nah nantinya temen-temen *volunteer* sebagai pelaksana.

7. Sumber pendanaan di TBM Rumah Asa sendiri seperti apa ya Bu?

Jawab: Pendiri Rumah Asa dulu kan ber 18. Kita awal programnya sumbang buku dan terkumpul sekitar 700an buku. Selanjutnya kita juga beli buku dengan dana dari infak buku. Cuma kita berpikir akan runyam jika masyarakat tidak menerima efek dari membaca, dan hanya sekedar menyumbang. Jadi ditahun 2012 kita membuat toko. Dari toko ini kita bisa berlangganan 2 majalah sampai sekarang dan dulu ketika tokonya berkembang kita juga sempat berlangganan 11 majalah dan koran. Jadi hampir dua ratus ribu kita keluarkan untuk berlangganan perbulannya. Selain lewat toko kita juga pendekatan *partnership* lewat *SE* atau *social enterprise*. Istilah itu dulunya lebih dikenal dengan *CSR (Company Social*

Responsibility). Seperti rencana adanya bantuan 1000 *dollar* atau sekitar 10 juta dari relasi suami di Singapura. Dan banyak orang yang mau menyumbang untuk TBM Rumah Asa dengan sukarela. Sumbangannya biasanya berupa buku, dan sumbangan buku tersebut itu kita salurkan lagi untuk mitra TBM Rumah Asa.

8. Bagaimana cara mengelola sumber dana tersebut agar termanfaatkan secara maksimal?

Jawab: Ya misal bantuan 1000 dollar dari Singapura itu ya Mbak, nantinya kita serahkan kepada mitra TBM Rumah Asa yang mampu mengelolanya, bisa menjadi teladahan dan sudah terbukti berprestasi. Contoh saya kenal dengan direkturnya suami, suka baca buku karena sering pinjam kesini. Saya tawarin, “Pak, njenengan kan direktur, kalau di rumah punya taman baca kan gaul pak?”. “Wah mau sekali Bu”. Nah yang cari yang seperti itu, yang namanya direktur kan mempunyai tempat, mempunyai rumah, orang sekitar mengenal dan status sosialnya bagus. Jadi efek minat bacanya juga lebih cepet.

9. Bagaimana cara menarik simpati masyarakat agar tertarik dengan kegiatan di TBM Rumah Asa dan Toko Asakura?

Jawab: Kita rajin-rajin ikut *training* sehingga mempunyai kenalan banyak. Dari kenalan tersebut nantinya kita bisa mendapatkan mitra dan reseller produk. Selain itu kita aktif di sosmed. Dan kemarin tanpa diminta lini usaha Mukena Asakura diliput oleh wartawan koran yang artinya kita bisa *branding* dan penguatan terhadap pembaca “ki lho Mbak Rumah Asa mlebu koran”.

10. Apakah TBM Rumah Asa pernah mendapatkan bantuan dari pemerintah?

Jawab: Kita pernah mendapat bantuan buku dari SIKIB (Solidaritas Istri Kabinet Indonesia Bersatu) tahun 2011 tapi kalau untuk bantuan buku kita lebih banyak mendapat dari perorangan bukan pemerintah. Selain itu kita mendapat bantuan Rp 30.000.000,- dari pemerintah karena efek kita juara TBM kreatif dan rekreatif tahun 2013. Saat kita juara tersebut mungkin yang disorot dan menjadi point tertinggi karena kita mandiri, dalam artian tidak terbantu pemerintah secara periodik, dan alhamdulillah hadiah yang saat itu kita terima cukup lumayan yakni Rp 9.000.000,-.

11. Harapan ke depan dari kegiatan di TBM Rumah Asa dan toko Asakura nanti akan diarahkan seperti apa ya Bu?

Jawab: Kita pengennya jadi koperasi, hanya saja koperasi itu punya badan hukum tersendiri sehingga kalau nggak koperasi ya kita pengennya jadi pusat kegiatan belajar masyarakat tapi lini nya ketrampilan atau *lifeskill* saja. Untuk saat ini Toko Asakura sering mengikuti pameran. Walaupun pamerannya nggak atas nama TBM Rumah Asa tapi produk kita dijual disana. Seperti bulan Ramadhan ini kita ada tiga pameran, di Progo Lama, XT Square dan yang terakhir di Pasar Tiban Gedung Wanitatama. Untuk yang di Wanitatama kita bekerja sama dengan batik Retnaning. Dan itu statusnya kita nggak sediain SDM, stan gratis, barang laku.

CATATAN LAPANGAN

Pra penelitian 1

Waktu : Sabtu, 7 Februari 2015 pukul 12.00 WIB

Tempat : TBM Rumah Asa

Informan : Mbak Ningsih

HASIL:

Saat itu peneliti susah sekali untuk menentukan jadwal wawancara atau pertemuan langsung dengan pemilik TBM Rumah Asa, Bu Uut. Dikarenakan Bu Uut yang bekerja di BMT Beringharjo dari pagi hingga pukul 5 sore dari hari Senin-Sabtu. Oleh karena itu pada hari Sabtu tanggal 7 Februari 2015 penulis berinisiatif untuk bertemu dengan pengelola TBM lainnya yakni Mbak Ningsih. Sebelumnya peneliti belum pernah bertegur sapa dengan Mbak Ningsih, namun peneliti pernah bertemu dengan Mbak Ningsih saat acara seminar wirausaha di Salon Madre dan pada waktu itu dibuka pendaftaran komunitas MKJJ (Muslimah Kreatif Jago Jualan).

Saat bertemu Mbak Ningsih peneliti sempat mengambil foto produk yang dijual Bu Uut yang diletakkan menyatu dengan TBM. Peneliti juga melakukan wawancara singkat dengan Mbak Ningsih dan mencatatnya di buku catatan.

Adapun data yang peneliti peroleh dari wawancara dengan Mbak Ningsih yakni:

1. Produk-produk yang dijual Bu Uut diantaranya:
 - a. Produk Fashion Muslim
Diantaranya kaos, daster, jilbab, mukena, gamis, baju koko, baju batik, rok, blouse, blazer, kaos kaki.
 - b. Aksesoris dan *handycraft*
Diantaranya gelang, bros, kalung, aneka tas (tas laptop, tas nilon, tas rajut, tas enceng gondok, tas batok), dompet, hiasan meja dari akrilik berbentuk bunga, box tissue, box jam tangan, box perhiasan, box cincin, box make up.

c. Herbal

Diantaranya minyak bulus, sari kurma, madu bali, kopi radik sinergi, otem, THM, PC, harumi, herba pelawas, herba tuju angin, zaitun oil, madu syamil, gentong mas, syifa kids (extra food: penambah nafsu makan, propolis, obat flu & batuk, obat amandel)

d. Kosmetik dan Air Mineral

Diantaranya strong acid, beauty water, kangen water, sun cream.

e. Distro

Produk distro ini adalah produk yang hanya ada satu dan dibuat oleh Bu Uut dibantu Mbak Ningsih sebagai perancang modelnya.

Diantaranya yakni gamis suju (super jumbo), mukena bercerita dan gamis biasa.

Produk ini biasa dipromosikan melalui: instagram, www.olx.com dan *facebook*.

Untuk promosi lewat *facebook* diantaranya melalui:

- a. Akun *facebook*: Strong Acid, Mukena Asakura, Marta Ningsih, Fathima Azzahra, Asa Kura.
- b. Fanpage: Beaaauty Water, Mukena Murah Asakura.
- c. Grup Fb: Kriya Tangan Ajaib, Herbal Natural.

Peran Mbak Ningsih di rumah Bu Uut adalah sebagai asisten rumah tangga yang mengelola produk yang dijual di Toko Asakura. Mbak Ningsih biasa berada di rumah Bu Uut dari pagi sekitar jam 7 dan pulang sekitar jam 4, setiap hari Senin-Sabtu.

CATATAN LAPANGAN

Pra penelitian 2

Waktu : Senin, 2 Maret 2015 pukul 15.00 WIB
Tempat : TBM Rumah Asa
Informan : Mbak Yanti dan Mbak Ningsih

HASIL:

Pada hari itu peneliti pergi ke TBM Rumah Asa dan bertemu dengan Mbak Yanti serta Mbak Ningsih. Peneliti menanyakan seputar program yang pernah dilakukan di TBM Rumah Asa dan croscek isi makalah Bu Uut tahun 2010 dengan judul “Triangle Cakram: Manajemen TBM Rumah Dunia-Q yang Mandiri & Berkelanjutan”. Makalah itu diajukan dalam rangka Lomba Karya Nyata Pengelola TBM Jambore 1000 PTK-PNF Tingkat Nasional.

Peneliti telah membaca dan menelaah isi makalah tersebut, hal yang peneliti soroti yakni berkaitan dengan sejarah berdirinya TBM, yang semula bernama TBM Rumah Dunia-Q kemudian berganti nama menjadi TBM Rumah Asa. Menurut penuturan Mbak Ningsih TBM berganti nama karena agar tampil beda dengan TBM Rumah Dunia milik Gola Gong yang lebih dulu muncul, sehingga atas musyawarah bersama digantilah nama TBM Rumah Dunia-Q menjadi TBM Rumah Asa.

Mbak Yanti menceritakan bahwa keterlibatan beliau di TBM Rumah Asa yakni menangani sirkulasi buku (peminjaman dan pengembalian) dan tidak mengetahui secara detail masalah pendanaan di TBM Rumah Asa. Mbak Yanti memaparkan pula bahwa beliau menangani sirkulasi buku secara sukarela.

Menurut penuturan Mbak Yanti TBM Rumah Asa awalnya berada dikontrakan pemilik TBM kemudian pindah setelah pemilik mempunyai rumah sendiri sekitar tahun 2010. Awalnya Mbak Yanti membantu Bu Uut dikontrakan sekedar untuk berjualan tempura, kemudian saat TBM dipindah di rumah baru Bu Uut, Mbak Yanti diberi wewenang untuk menjaga TBM dari Senin-Jumat selepas

Ashar hingga Magrib. Hal ini dilakukan sesuai dengan minat kunjung anak-anak sekitaran TBM yang mempunyai waktu luang setelah pulang dari TPA.

Pada saat itu peneliti juga melihat langsung seorang anak yang mengembalikan buku kemudian meminjam buku dan menulis daftar pengunjung dibuku kunjungan. Menurut penuturan Mbak Yanti, Bu Uut mulai menekuni dunia bisnis sejak tahun 2012. Hal sama dikuatkan dengan pendapat Mbak Ningsih yang ingat bahwa beliau menjaga toko online Bu Uut sejak bulan Mei 2012 silam.

Mbak Yanti menambahi bahwa bisnis mukena bercerita dan kencleng yang dituturkan sebelumnya oleh Bu Uut melalui whatsapp belum lama dirintis, yakni sekitar tahun 2014. Selain itu Mbak Yanti menceritakan bahwa TBM menerapkan infak buku, yakni bagi pengunjung TBM bisa memberi uang seikhlasnya untuk pembelian buku baru.

Peneliti menanyakan pula masalah bantuan yang pernah diterima TBM Rumah Asa, seingat Mbak Yanti TBM Rumah Asa pernah mendapatkan bantuan 1000 buku dan pada bulan Januari 2015 TBM Rumah Asa mendapat bantuan 30 juta dari Kemendikbud. Bantuan tersebut digunakan untuk pembelian karpet, laptop, proyektor, dan buku-buku baru. Mbak yanti juga menuturkan bahwa koleksi di TBM Rumah Asa awalnya berasal dari koleksi pribadi pemilik TBM dan donatur dari warga masyarakat sekitar.

CATATAN LAPANGAN

Pra Penelitian 3

Waktu : Selasa, 7 April 2015 pukul 17.15 WIB

Tempat : TBM Rumah Asa

Informan : Bu Uut

HASIL:

Saat itu peneliti mempunyai kesempatan untuk wawancara dengan Bu Uut. Topik yang kita bahas yakni mengenai Toko Asakura dengan produk: kencleng (celengan), mukena literasi (mukena bercerita), dan gamis suju (super jumbo). Toko Asakura sendiri berdiri pada Mei 2012.

Pada bulan Maret 2015, Bu Uut menerima pesanan 100 pcs kencleng oleh Lembaga Amil Zakat Al Huda, Semarang. Pengerjaan pembuatan kencleng dilakukan selama 2 minggu, dan tiap kencleng dihargai dengan harga Rp 8.000. TBM mendapatkan pemasukan Rp 2.000 untuk tiap kenclengnya sedangkan *volunteer* mendapatkan upah Rp 2.000 dan sisanya Rp 4.000 untuk biaya pembelian bahan kencleng. Bahan dasar dari kencleng yang berupa selongsongan merupakan limbah dari percetakan. Mitra untuk mendapatkan selongsongan kencleng tersebut yakni percetakan Mangrove dan percetakan di Imogiri Barat.

Untuk pembuatan gamis suju, Bu Uut memanfaatkan jasa penjahit Bu Ning yang merupakan kakak dari pengunjung TBM Rumah Asa. Gamis Suju dijual dengan harga Rp 185.000 dan upah tiap gamisnya untuk penjahit Rp 50.000. Perbulannya Bu Ning bisa mengerjakan hingga 20 potong gamis. Gamis suju dibuat secara *spekulatif* sesuai *trend* pasar dan tidak tergantung dengan pesanan, berbeda dengan kencleng yang dibuat setelah ada pesanan.

Untuk pembuatan mukena bercerita, Bu Uut menggunakan jasa penjahit yang merupakan tetangga Bu Uut; yakni Bu Basir, Pak Woto atau jasa Bu Sri. Mukena bercerita dihargai Rp 70.000 dan ditargetkan hanya untuk anak-anak saja. Awalnya Bu Uut mencari buku cerita, kemudian baru dibuatkan mukenanya. Jadi ketika membeli mukena bercerita kita akan mendapatkan bonus buku cerita

Selain membicarakan mengenai bisnis di tokonya, Bu Uut juga bercerita tentang rekannya, Bu Pai yang mempunyai TBM pula. “TBM Kita” milik Bu Pai berada di wilayah Gamping dan awalnya Bu Pai merupakan pembaca di TBM Rumah Asa. Beliau pernah menjadi *trainer* saat pelatihan pembuatan hiasan dari akrilik di TBM Rumah Asa. Di TBMnya Bu Pai jualan produk kreasi dari akrilik pula.



Catatan Hasil Observasi 1

Waktu : Kamis, 23 April 2015 pukul 17.00-18.00 WIB
Tempat : TBM Rumah Asa
Informan : Mbak Yanti dan Bu Uut

HASIL :

Saat itu peneliti berkunjung ke TBM Rumah Asa untuk menyerahkan surat ijin penelitian. Namun yang peneliti temui pertama kali adalah Mbak Yanti. Mbak Yanti biasa ke Rumah Bu Uut selepas ashar untuk menjaga TBM Rumah Asa. Saat itu Bu Uut belum pulang dari tempat kerja, sehingga sembari menunggu kepulangan Bu Uut peneliti mengamati keadaan TBM sekedar melihat bahan bacaan serta piala yang didapat TBM Rumah Asa. Piala tersebut diantaranya diraih saat juara 1 lomba majalah dinding online 2012 , juara 3 lomba karya nyata pengelola TBM, juara 3 lomba TBM dan masih ada piala serta piagam lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Koleksi di TBM Rumah Asa cukup komplit, diantaranya komik-komik berbagai judul serta seri, buku-buku keagamaan, buku sejarah, koran, tabloid, buku parenting, buku cerita anak-anak, novel serta koleksi DVD untuk anak-anak.

Setelah Bu Uut pulang dari bekerja peneliti berbincang dengan Bu Uut dan Mbak Yanti. Bu Uut menceritakan kronologi penulisan makalah TBM Rumah Asa dengan judul “Baca, Budaya Bersama” untuk Lomba Karya Nyata TBM Tingkat Provinsi DIY. Makalah tersebut dipinjamkan kepada peneliti untuk bahan bacaan. Selain itu Bu Uut juga membicarakan beberapa donatur yang kadang tidak mau disebutkan namanya. Donatur tersebut rata-rata berasal dari teman *facebook* Bu Uut yang belum dikenal oleh Bu Uut sebelumnya. Awalnya Bu Uut memposting gambar koleksi langka yang ada di TBM dengan dibumbui kata-kata ajakan agar mau berkunjung ke TBM, untuk sekedar membaca dan bernostalgia bacaan masa kecil. Dan pada akhirnya mereka yang melihat postingan tersebut tertarik serta ikut koment di postingannya dan menjadi donatur TBM Rumah Asa.

Peneliti sudah melakukan croscek dengan *facebook* yang digunakan Bu Uut. Peneliti akui bahwa postingan Bu Uut menarik perhatian serta memberikan rasa ingin tahu dan kerelaan untuk turut serta membantu.



Catatan Hasil Observasi 2

Pengamat : Dewi Fatma Wati
Waktu : Selasa, 2 Juni 2015 pukul 9.00 WIB
Tempat : Rumah Bu Anik

HASIL:

Saat itu peneliti berkesempatan untuk bertemu member MKJJ (Muslimah Kreatif Jago Jualan). Sebelumnya peneliti hanya aktif mengikuti percakapan dan diskusi di grup *whatsapp* MKJJ. Bu Uut pemilik TBM Rumah Asa merupakan salah satu pengurus komunitas tersebut, dan peneliti berada disana sebagai salah satu panitia di acara Bazar “MKJJ Sambut Ramadhan” dengan wewenang sebagai sie dokumentasi kegiatan.

Di bazar tersebut Bu Uut membuka stan untuk memasarkan jualannya. Selain membawa produk jualan, Bu Uut juga membawa beberapa buku untuk dipamerkan. Untuk menarik simpati pengunjung Bu Uut memberikan promo pembelian produk seperti sampel produk detoksifikasi yang diberikan gratis setelah pengunjung mengisi presensi stan, dan mendapat kartu nama serta tawaran untuk berkunjung ke tokonya yang juga ada taman bacaannya.

Peneliti bertemu dengan Mbak Ningsih dan Mbak Yanti yang terlibat sebagai penjaga stan. Bu Uut sendiri diberi wewenang sebagai moderator acara yang bertugas mengatur jalannya acara serta mempromosikan masing-masing stan ibu-ibu anggota MKJJ.

Menurut pengamatan peneliti stan Bu Uut cukup diminati pengunjung. Jika dibanding dengan stan lain, milik Bu Uut memiliki keunggulan yakni barang yang dijual lebih variatif, seperti: produk herbal, mukena murah asakura, gamis, baju muslim anak, buku bacaan anak-anak dan produk kangen water (*strong acid, mild acid, cleanser, beauty water*). Keuntungan dari penjualan tersebut dibelikan buku oleh Bu Uut. Buku hasil pembelian juga di posting di *facebook* TBM Rumah Asa.

Hasil Dokumentasi dari Facebook

1. Profil TBM Asakura



Rumah Asa Jogja ▶ **Rumah Riang**

12 Desember 2012 · 🌐

Salam Sukses Mulia !

Kami Taman Bacaan Masyarakat Rumah Asa, lahir pada 23 April 2012 tepat Hari Buku Sedunia. Hingga Desember 2012 ini, Sohib yang terdaftar 1.057 orang dari Batita hingga Lansia. Jumlah yang cukup signifikan, mengingat TBM kami merupakan komunitas basis Rukun Warga (RW).

Slogan kami, Membaca dengan Hati, Menulis dengan Hikmah dan Bertindak dengan Makna serta Manfaat. Banyak kegiatan yang kami lakukan, termasuk bagaimana menumbuhkan skill berdagang dengan membuka TOKO ASAKURA atau ASA Ku Raih (Toko=Warung_pen)

1. Nama Lembaga : TBM Rumah Asa
2. No Izin Operasional : 200/244/2012
3. Berdiri : 13 Oktober 2008
4. Status Lembaga : non Profit Mandiri
5. Alamat : Karangkajen MG III/886 E RT 43 RW 11
Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan
Kota Jogja-DIY-55153
6. Telp : 081 328 621 613
7. Email : cunila13@yahoo.com
8. Web : www.rumahasa.com
9. Pengelola :

Presiden : Rubi Utami Varalin I

Sekretaris : Indra Suryanto

Kuangan : Sri Martiningsih

Pustakawan : Aninda Sariyani, Cicilia Indanis Ariani ,

Ningsih Idola Kita , Roesjayanti

Ko Taklim : ZahratusHita Ri, Retnish Alkhansa,

Yuni Sang Pemimpi, Nana Mawon

Ko Warung : Thieqha Djaona, Sutarsih

Salam kenal dari kami, Support Rumah Riang adalah semangat untuk kami di Jogja.

2. Prestasi TBM Rumah Asa



Indra Suryanto bersama Strong Acid dan 9 lainnya

27 November 2013 · BlackBerry Smartphones App · 📱

Semuanya untuk RUMAH ASA dan kesemua pembacanya... Jadikan rahmatNya satu-satunya u diraih u kebahagiaan hakiki.



3. Publikasi TBM Rumah Asa di stasiun TVRI



Indra Suryanto menambahkan 4 foto baru — bersama Muhsin

Kalida dan 13 lainnya

5 September 2014 · 🌐

Mengembangkan minat dan Budaya Baca sungguh tugas yg berat..jika diusung sendirian...Kerjasama dan sinergi itu adalah suatu keniscayaan....

Alhamdulillah bisa duduk mewakili TBM Rumah Asa bersama Bpk Budi Wibowo,SH.MM (kepala BPAD DIY) dan ibu Tuti (kepala KPAD Kab. Sleman).. Dalam acara OBROLAN ANGKRINGAN di TVRI

Hmmmm terasa Yogya Bingits..



4. Publikasi Toko Asakura



Rubi Utami Varalin I berbagi foto Rumah Asa Jogja.

27 Juli · 🌐

Alhamdulillah... Judule ada yang aneh



Rumah Asa Jogja

Puji syukur padaMu tak pernah habis ya Allah. Alhamdulillah Lini kreatif Rumah Asa, Asakura, masuk media lagi ya Allah.

Jika ini rejeki baik, Bantu kami ya Alla...

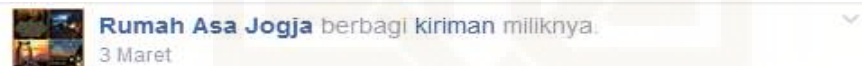
5. Kegiatan TIARA (Training Ibunda Rumah Asa)



Mencoba memaknai.....

Melanjutkn budaya baca dan coba mengejawantahkannya dalam karya sederhana..semoga bermanfaat u/ semua

(pelatihan membuat bunga dari akrilik...bersama relawan Rumah Asa dan warga disekitarnya.dg sumber majalah Dekranas dan beberapa buku pernak pernik di TBM Rumah Asa)



Rumah Asa Jogja menambahkan 2 foto baru.

Tg 8 Maret, pk. 09.00-11.30 in sya Allah ada pelatihan bros unik dr acrylic ya ibu-ibu TIARA (Training Ibunda Rumah Asa).

Diajeng Achsanti Nurulita Ramadhani jgn lewatkan yg ini (katanya mau gratis, terima tamu ama bagi majalah gratisnya ya ke para Bunda). Ukhtiy Tarsih, bantuin tutorial ya (btw Adinda Zulkhati Isnaeni, kapan nih jadi Ratu sehari, lupa huhuhu).

Pesbuk Dita, hello. Rose Jayantie juga Bu RT Sujartie Sugeng dan komunitas Mbook Bingah monggo jadi jurkam haha. Nduk Fathimah Azzahra juga Sri Martiningsih moga pas gak banyak setrikaan xixixi, jd panitia dong.

Bumil Padmi Luh jgn maksa hadir dr Maguwo sana ya, wedi aku.. kapan2 tak ajari xixixi guaya asli. Bunda Rita Herry Krishnamurti, juga jangan ikut duluan ya, baby-nya moga sehat sll.

6. Peneliti berpartisipasi dalam kegiatan TIARA



7. Partisipasi peneliti dalam acara Bazar MKJJ (Muslimah Kreatif Jago Jualan)



Bazar yang menyenangkan, kopdar yang menyentuh hati, tuker produk yang excited, dan janji bertemu karena cinta, dalam ukhuwah indah.



8. Rekrutmen karyawan Toko Asakura



Rubi Utami Varalin I menambahkan 6 foto baru — bersama
Mukena Asakura.

29 Agustus pukul 9:33 · Disunting · 🌐

Awalnya adalah pengumuman ini (awas #iklan)

A S A K U R A adalah salah satu lini kreatif Taman Baca Gratis RUMAH ASA yang berprestasi nasional. Membuka lowongan untuk posisi:

1. Staf Toko (1 org)
2. Penjahit Wanita (2 org)

Persyaratan umum:

1. Wanita
2. Mau berkomitmen mengikuti pembinaan pekanan
3. Bisa mengoperasikan MS Word
4. Familiar dg Facebook dan Android
4. Berdedikasi tinggi terhadap pekerjaan
5. Pekerja keras
6. Sabar, tekun dan ramah

Persyaratan khusus:

1. Pendidikan SMA/SMK
2. Dapat mengendari motor atau sepeda
3. Diutamakan tinggal di wilayah kerja A S A K U R A

Persyaratan administrasi:

- Surat lamaran
- Foto copy ijazah dan transkrip nilai
- Daftar riwayat hidup/cv

Surat lamaran beserta lampiran dapat diserahkan langsung pada

Hari/tanggal : Ahad, 30 Agustus 2015

Pukul 10.00-12.00

Di kantor Asakura

Jl.Karangkajen MG 3/886 E RT 43 RW 11 Brontokusuman Mergangsan Kota
Jogja.

Telp 081328621613

Alhamdulillah dapat 6 ibu-ibu penjahit di daerah yang eksotis untuk diberdayakan. Semoga ibu-ibu ini juga gemar baca dan mendirikan taman baca masyarakat di daerahnya nanti.... #bacaberdayabersama

Anak suka baca, bisa kok dimulai dari ibunya dulu... Sangat bisa. Mari kita bergandeng tangan, maju dan tumbuh bersama. Colekin Zakia Sekar dan Bulek Ajeng Indraswari sapa tahu berminat ngebina hohohoho. Juga Pak Arif Yulian yang katanya dai antv mau ke @Rumah_Asa_Jogja 😊😊😊 Harus bergegas nih.. Thanks 😊

Berikut beberapa produksi Agustus. Gamis, khimar segi empat 115 x 115m free zipper brooch hanya 95.000 beli 3 @90.000 lho. Berkreasi itu menyenangkan, sak rupa-rupane tapi nek nggawe dewe ki puasssssss.... 😊



9. Kunjungan dari Pak Gola Gong (Ketua FTBM Nasional)



Rubi Utami Varalin I

17 Desember 2012

Presiden Republik TBM Indonesia, Mas Gol A Gong di Rumah Asa ditemani Gubernur TBM DIY Bapak Muhsin Khalida, Walikota TBM Indra Suryanto, Direktur Rumah Asa, dan RW TBM Pak Herry Krishna Mukti (Jumat, bakda Magrib, 14 Des 2012)



8. Testimoni dari pengunjung TBM Rumah Asa



Rumah Asa Jogja berbagi kiriman • Meta Nuci Ferawati.

21 September 2014

Subhanallah... yerimakasih Bunda • Meta Nuci Ferawati ya




Meta Nuci Ferawati menambahkan 2 foto baru.

Saya yakin sekali, kalau kita punya niat baik akan dipertemukan dengan orang2 yg punya niat yg sama. Frekuensi kebaikan akan saling tarik menarik dan dipertemukan. Saya bertemu dengan Taman Bacaan Rumah Asa di FB. Dan hari ini saya berbagi disini. Apa yg saya dapat?...teman baru, saudara baru dan bertemu seorang ibu yg luar biasa. Wanita penggerak gemar membaca . ini rumah yg beliau sulap menjadi taman bacaan dan kegiatan sosial lainnya. Inspiratif sekali. Saya selalu dapat bayaran lebih, selain yg tersebut diatas masih dapat bonus buku, Alhamdulillah.
Trimakasih mb Rubi Utami Varalin II..bahagia itu ketika kita bisa berbagi.

👍 Suka

💬 Komentari

9. Tawaran untuk donasi buku

 **Rumah Asa Jogja**
31 Mei 2013


Sejahtera bersama Literasi

Teman-teman semuanya, alhamdulillah TBM RUMAH ASA menumbuhkan GEMAR MEMBACA bekerjasama dengan BMT Beringharjo. BAGI yang mau donasi buku bisa sms di 081 328 621 613 atau bisa dikirimkan ke KARANGKAJEN MG III/886 E RT 43 RW 11 KarangKajen Brontokusuman Kota Jogja 55153.

Buku-buku siap beredar di 24 Angkringan artinya di 24 Komunitas... Dan hampir 30 judul x 24 titik terdistribusi bergulir.. semoga buku-buku yang terdistribusi bisa menjada pahala yang terus bergulir. Aamiin.

👍 Suka 💬 Komentari

2 orang menyukai ini.

 **Bey Arifin** good news...matur nuwun...amiin.
31 Mei 2013 pukul 16:19 · Suka

10. Bantuan buku dari donatur

 **Rubi Utami Varalin I**
14 Januari 2013 · BlackBerry Smartphones App

Alhamdulillah ada 2 kiriman Buku dari Rumah Riang dan Kartu Pintar dari bayipintar.com, tunggu foto2 buku ini dengan volunteer-nya ya. Kebetulan hari ini volunteernya cowok semua. Tak masalahhhh... Terimakasih u Rumah Riang, moga selalu punya inspirasi segar u Ind. Temen2 yg py bayi, batita dan balita jangan segan hub www.bayipintar.com dan terimakasih atas 30 paketnya. Luar biasa.

👍 Suka 💬 Komentari

2 orang menyukai ini.

11. Promosi buku baru

 **Rumah Asa Jogja** berbagi kiriman miliknya.
5 April



Rumah Asa Jogja menambahkan 7 foto baru.

Buku baru minggu ini... alhamdulillah. Ada yg pengen? Bisa titip ke Rumah Asa u di carin lo 😊😊😊





KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dewi Fatma Wati
NIM/ Jurusan : 10140114/ Ilmu Perpustakaan S1
Pembimbing : Faisal Syarifudin, S.Ag., S.S., M.Si
Judul : Strategi Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat
Rumah Asa Yogyakarta

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	3 Februari 2015	Konsultasi Judul	
2.	13 Februari 2015	Mengumpulkan bab I dan konsultasi bab II	
3.	16 Februari 2015	Revisi bab I	
4.	5 Maret 2015	Mengumpulkan bab II	
5.	10 Maret 2015	Revisi bab II dan konsultasi bab III	
6.	16 Maret 2015	Mengumpulkan bab I, II, III	
7.	17 Maret 2015	Acc seminar proposal	
8.	14 April 2015	Mengumpulkan revisi proposal	
9.	16 April 2015	Acc penelitian	
10.	7 Juli 2015	Konsultasi penelitian serta pembahasan hasil observasi	
11.	4 September 2015	Mengumpulkan revisi bab I, II, III	
12.	15 September 2015	Konsultasi Bab IV	
13.	3 November 2015	Mengumpulkan Bab I-V	
14.	17 November 2015	Revisi Bab I-V	



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adi Sucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak (0274)513949
Web: <http://adab.uin-suka.ac.id>

15.	18 November 2015	Acc Munaqosah	
-----	------------------	---------------	--

Yogyakarta, 18 November 2015

Mahasiswa

Pembimbing

Dewi Fatma Wati

Faisal Syarifudin S.Ag., S.S., M.Si

NIM. 10140114

NIP. 19750614200112 1 0004



CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Dewi Fatma Wati
Prodi : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya
Tempat, Tanggal Lahir : Kulonprogo, 28 Mei 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Pandowan, Kedundang, Temon, Kulonprogo.
Nomor HP : 085712980981
E-mail : dewifatma.dfw@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Tahun	Institusi
1997-1998	TK PKK Kuncup Mekar
1998-2004	SD Negeri Kedundang
2004-2007	SMP Negeri 1 Temon
2007-2010	SMA Negeri 1 Wates
2010-2015	UIN Sunan Kalijaga